

Pemanfaatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar

Hasbahuddin¹, Irmawati², Bilferi Hutapea³

Kata Kunci:

Taman Baca;
Literasi;
Lingkungan;

Keywords;

Reading Park;
Literacy;
Environment;

Correspondensi Author

¹Pendidikan IPA, Universitas Sulawesi Barat

²Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat

³Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat

Jl. W. Monginsidi, Majene¹

BTN Bumi Telaga Permai, Majene²

Jl. W. Monginsidi, Majene³

Email: hasbahuddin@unsulbar.ac.id¹

History Article

Received: 20-06-2023;

Reviewed: 24-07-2023;


Accepted: 11-08-2023;

Available Online: 26-08-2023;

Published: 28-08-2023

Abstrak. Tujuan Pengabdian ini yakni melaksanakan renovasi dan revitalisasi taman baca “SB Allo Simbar” untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan; Tahap 1. Persiapan; Identifikasi kebutuhan atau need-assesment, Renovasi Taman Baca SB Allo Simbar, Pengadaan bahan bacaan, dan Recruitment atau pemilihan pengurus Taman Baca berbasis lingkungan. Tahap 2. Pelatihan pengurus baca. Tahap 3. Evaluasi dan rencana tidak lanjut. Tahap 4 Tujuan Akhir atau Goal. Selanjutnya hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pemanfaatan Rumah Baca Allo Simbar dapat meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia sekolah dasar pada lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Abstract. The purpose of this service is to carry out renovations and revitalization of the "SB Allo Simbar" reading garden to improve the literacy skills of elementary school-age children. The method of implementing activities includes stages; Stage 1. Preparation; Identification of needs or need assessment, Renovation of SB Allo Simbar Reading Gardens, Procurement of reading materials, and Recruitment or selection of environment-based Reading Park administrators. Stage 2. Training of reading administrators. Stage 3. Evaluation and follow-up plans. Stage 4 Final Goal or Goal. Furthermore, the results of the activity can be concluded that the Allo Simbar Reading House activity program can improve literacy skills in elementary school-age children in the Tundaq environment, Laburan Utara Village, Banggae Timur District, Majene Regency.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat di lokasi tersebut akan pentingnya literasi sejak dini atau minat

baca masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya warga masyarakat yang buta aksara, masih tingginya

angka pernikahan dini dan masih kurangnya anak-anak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Padahal pemerintah Kabupaten Majene merupakan kabupaten yang dipersiapkan sebagai kota Pendidikan di provinsi Sulawesi Barat, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh hal tersebut tidak meningkatkan minat anak untuk bersekolah karena hanya 11% anak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi.

Buku adalah jendela dunia. Dengan adanya buku kita mampu mendapatkan banyak informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam segala bidang. Ada begitu banyak Taman Baca di kabupaten Majene. Taman Baca tersebut didirikan sebagai bagian layanan dalam memenuhi minat baca masyarakat serta untuk membelajarkan masyarakat dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang saat ini belum sepenuhnya optimal.

Tujuan Taman Baca ini selain dapat menumbuhkan masyarakat gemar membaca, juga mereka dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menjadi media rekreasi pendidikan bagi masyarakat dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat lain dari adanya Taman Baca Masyarakat sebagai media pembelajaran yang murah, manfaat dan dan menarik, terutama bagi warga belajar yang masih buta aksara dan yang telah selesai mengikuti program pemberantasan buta huruf didalam membantu pelestarian hasil belajarnya. Namun, buku menjadi berkurang kebermanfaatannya bila hanya menjadi pajangan saja.

Saat ini, masyarakat beranggapan bahwa Taman Baca adalah tempat sepi dengan banyak buku dimana orang datang hanya untuk membaca buku dengan suasana membosankan karena yang mereka temui hanyalah buku, buku dan buku. Hal ini terjadi karena kurang adanya kegiatan yang mampu menarik masyarakat untuk datang ke Taman Baca Berbasis Budaya Lokal. Selain itu, masyarakat sudah dimudahkan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dari smartphone. Ditambah lagi bila bahan bacaan yang masyarakat butuhkan tidak dapat ditemukan di Taman Baca sehingga masyarakat jarang mengunjungi Taman Baca. Karena itu, perlu adanya usaha yang lebih

dari pengelola Taman Baca untuk menarik minat baca masyarakat.

Taman Baca "STASIUN BACA ALLO SIMBAR" yang disingkat Taman Baca SB Allo Simbar merupakan salah satu taman baca yang di Kabupaten Majene. Taman baca SB Allo Simbar terletak di jalan Ahmad Kirang No 46 Lingkungan Tunda Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Taman baca SB Allo Simbar merupakan taman baca milik perseorangan yang merupakan penggerak literasi di Sulawesi Barat. Taman baca SB Allo Simbar didirikan pada tanggal 5 Agustus tahun 2017.

Taman Baca SB Allo Simbar memiliki Visi yakni "Stasiun Baca Allo Simbar sebagai salah satu pusat ilmu pengetahuan dan informasi serta pusat rekreasi edukatif bagi anak/ pelajar di kabupaten Majene sebagai manifestasi gerakan literasi nasional". Visi tersebut sejalan dengan upaya pemerintah Kabupaten Majene sebagai Kota/Kabupaten menjadi pusat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat.

Pada perkembangannya taman baca SB Allo Simbar memiliki banyak koleksi buku yang diperoleh dari jaringan Pustaka seperti Kemendikbud, Pustaka Bergerak Indonesia 1001 Buku serta Komunitas Literasi Majene. Selain itu taman baca SB Allo Simbar memiliki ruang baca yang cukup memadai yang merupakan rumah pribadi pendiri taman baca tersebut yang telah dihibahkan. Sejak berdiri dari tahun 2017 hingga tahun 2019 taman baca SB Allo Simbar sangat berkembang dan memiliki banyak koleksi buku dan peminat dari anak usia sekolah dasar yang ada di lingkungan sekitar lokasi taman baca tersebut.

Sejak pandemic Covid-19 melanda negeri ini, tidak terkecuali wilayah Kabupaten Majene, khususnya taman baca SB Allo Simbar juga terkena dampak pandemi tersebut. Taman baca SB Allo Simbar yang awalnya memiliki program serta peminat yang sangat efektif untuk meningkatkan literasi anak usia sekolah dasar pada lingkungan sekitar, namun karena pandemi yang terjadi sejak tahun 2020 mengalami kevakuman. Selain itu, SB Allo Simbar juga tidak lagi terurus dengan baik, sehingga koleksi buku yang dimiliki mengalami kerusakan, lemari tempat buku juga

mengalami hal serupa karena tidak lagi diurus.

Gambaran di atas merupakan hasil observasi awal tim PKM memperlihatkan situasi terkini yang dialami oleh taman baca SB Allo Simbar. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan pemilik taman baca bahwa sejak dua tahun terakhir taman baca tersebut tidak lagi terurus, selain peminat dari kalangan anak usia sekolah dilingkungan sekitar yang menurun, juga disebabkan oleh pandemic Covid – 19, kesibukan pemilik juga menjadi penyebab utama tidak terurusnya taman baca tersebut.

Sebagai Mitra dalam kegiatan PKM ini, taman baca SB Allo Simbar berharap ada yang dapat mengulurkan tangan untuk kembali membangun dan menggiatkan serta melaksanakan program kegiatan taman baca seperti sedia kala. Dengan adanya program pengabdian masyarakat oleh kampus khususnya program pengabdian masyarakat PKM dari Kemdikbudikti mampu memberikan alternatif solusi yang tepat.

Dari uraian analisis situasi yang dialami mitra tersebut di atas, maka berikut ini dirumuskan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini taman baca SB Allo Simbar yakni: (a) Ketidaktahuan masyarakat lingkungan sekitar akan pentingnya kemampuan literasi; (b) Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kesadaran literasi bagi anak sejak usia dini; (c) Tidak memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan taman baca; (d) Tidak adanya pengurus tetap yang dibuatkan legalitas oleh pendiri taman baca; (e) Kurangnya minat baca pada masyarakat lingkungan sekitar; (f) Kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemampuan literasi; (g) Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai eksistensi taman baca SB Allo Simbar.

Dengan demikian, rumusan masalah yang akan dicari jawabannya setelah kegiatan PKM ini adalah: (a) Bagaimana gambaran tingkat kemampuan literasi anak usia sekolah dasar di kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?; (b) Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar di kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?. Berdasarkan uraian

permasalahan di atas, maka judul program PKM ini yakni; “Pemanfaatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene”.

Dalam mencari pemecahan masalah yang terjadi di atas dibuatlah kerang berpikir seperti yang dijelaskan di bawah. Masalah yang ditemukan di lapangan, akan dirumuskan bentuk-bentuk alternatif pemecahannya. Kemudian menetapkan alternatif pemecahan yang paling tepat sasaran dalam mengatasi masalah yang terjadi. Selanjutnya dirumuskan metode kegiatan/langkah-langkah pemecahan masalah. Permasalahan utama yang dihadapi mitra yakni rendahnya kemampuan literasi anak usia sekolah dasar dan strategi meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar di kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

Berdasarkan masalah di atas, maka ditawarkan beberapa alternative pemecahan masalah tersebut sebagai berikut: (1) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran literasi bagi anak sejak usia dini; (2) Meningkatkan relasi dan Kerjasama dengan pihak terkait; (3) renovasi taman baca untuk menjadi tempat pengembangan minat baca anak sejak dini; (4) Mengadakan pelatihan bagi pengelola taman baca agar taman baca bisa diminati oleh Masyarakat; (5) Meningkatkan minat, motivasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Dari alternatif pemecahan masalah di atas, maka difokuskan pemecahan masalah pokoknya yaitu: melaksanakan renovasi dan revitalisasi taman baca “SB Allo Simbar” untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan renovasi dan revitalisasi taman baca “SB Allo Simbar” di Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Renovasi dan revitalisasi taman baca ini disesuaikan dengan budaya masyarakat yang ada di Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Taman baca SB Allo Simbar direnovasi terkait ruangan, wallpaper, papan informasi, plang nama taman baca yang menarik, dan

sarana prasarana seperti meja, kursi belajar, papan tulis, buku penunjang dan lainnya. Sedangkan untuk revitalisasi dilakukan dengan pengadaan buku-buku bacaan yang menarik sehingga nantinya taman baca ini menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung, selanjutnya adalah tahap persiapan perekrutan anggota pengurus taman baca. Pengurus inilah yang nantinya harus bekerja ekstra untuk membuat kegiatan-kegiatan di taman baca sehingga keanggotaan taman baca bisa bervariasi dan menarik perhatian masyarakat.

Program pengabdian di atas sejalan dengan program yang dilakukan oleh (Mahmud, Tayibu & Hasbahuddin, 2022) bahwa pembentukan rumah pintar (RUMPIN) telah mampu menjadi tempat yang dapat digunakan oleh anak jalanan sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan secara nonformal, karena didalam rumah pintar disediakan beberapa buku bacaan yang bisa mereka gunakan, dan juga tim PKM Bersama Mitra juga memberikan pelatihan kepada anak jalanan untuk meningkatkan kreativitas mereka.

Selain itu, program pengabdian yang sejalan dengan program di atas yakni kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Salmiati, Hasbahuddin, Bakhtiar, 2018) bahwa (a) Pelaksanaan kegiatan ini telah mampu meningkatkan performansi bimbingan konseling melalui kegiatan konseling sebaya, (b) Memberikan penghargaan dan perhatian terhadap siswa dengan melakukan kegiatan positif dalam bimbingan konseling di sekolah, (c) Dapat mengantisipasi munculnya perilaku negative remaja (kenakalan remaja), (d) Mampu memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk anak-anak sehingga dapat membantu tugas guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya program yang sama juga pernah dilakukan oleh (Hasbahuddi, Rahmatia & Alam, 2020) bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai keterampilan sosial untuk mencegah perilaku *cyberbullying* di sekolah. selain itu mitra juga dapat mengimplementasikan hasil program di sekolah masing-masing.

METODE

Tahap 1. Persiapan

- a. Identifikasi kebutuhan atau need-
assessment. Untuk membuat suatu program layanan, sudah menjadi ketentuan mutlak bahwa identifikasi kebutuhan perlu dilakukan. Dengan adanya need-
assessment, pengelola Taman Baca SB Allo Simbar bisa memperoleh gambaran tentang kondisi masyarakat sekitar serta kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini tentu akan menentukan target-target perkumpulan atau kegiatan serta pengadaan buku bacaan yang sesuai serta dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Data tentang tingkat kebutuhan bisa diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara langsung dengan masyarakat sekitar, serta dokumen-dokumen lain yang tersedia.
- b. Renovasi Taman Baca SB Allo Simbar. Untuk menciptakan suasana yang kondusif taman baca harus melakukan renovasi sarana dan prasarana seperti pemugaran, pengecatan ulang, pemasangan papan informasi dan petunjuk, pemasangan spanduk atau baliho. Selain itu, sesuai kondisi taman baca sekarang, butuh peralatan program literasi (CALISTUNG) seperti, *white board*, spidol, penghapus, meja lipat serta pengadaan lemari untuk penyimpanan buku.
- c. Pengadaan bahan bacaan. Bahan bacaan yang digunakan dalam Taman Baca berbasis lingkungan berbasis lingkungan ini disesuaikan dengan kebutuhan serta minat masyarakat. Seperti misalnya untuk kegiatan posyandu atau PAUD, dipilih bacaan mengenai pemilihan gizi yang baik untuk anak, bacaan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan, atau tentang penyusunan menu sehat bagi anak yang sekiranya mendukung minat serta kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Untuk ibu-ibu rumah tangga usia produktif, disediakan jenis buku ketrampilan memasak, menjahit atau sejenisnya. Pengadaan buku bacaan melalui pengumpulan buku bekas yang telah melalui tahap filterisasi serta bantuan donatur/ pihak pihak terkait.

- d. Recruitment atau pemilihan calon pengurus Taman Baca berbasis lingkungan. Pemilihan pengurus Taman Baca berbasis lingkungan ini adalah tahapan yang sangat penting, mengingat kepengurusan Taman Baca berbasis lingkungan ini diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat (setelah mendapat pelatihan), yang dimaksudkan agar Taman Baca berbasis lingkungan tetap hidup. Pengurus dipilih antara 2-3 orang yang tugasnya meliputi: 1. Pengadaan sarana prasarana; 2. Pengelolaan buku; pelayanan baca. Pemilihan didasarkan pada karakteristik-karakteristik, antara lain: mudah menjalin hubungan teman, memiliki minat untuk membantu dan dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan, secara sukarela bersedia mengelola Taman Baca. Saat melakukan pemilihan pengurus Taman Baca akan melibatkan warga sekitar agar di dapat pengurus secara objektif. Pendekatan yang dilaksanakan secara formal justru akan menimbulkan keterpaksaan di diri para anggota perkumpulan.

Tahap 2. Pelatihan

Pelatihan calon pengurus baca. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai pengurus baca, serangkaian pelatihan perlu dilakukan. Masyarakat yang terpilih sebagai sukarelawan, dikumpulkan dan dilakukan pertemuan. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk menyeragamkan pola pikir para pengurus Taman Baca mengenai pentingnya budaya baca dilestarikan dalam masyarakat serta pelatihan dalam pengelolaan bacaan.

Dalam praktiknya, interaksi pengurus Taman Baca dan warga baca akan lebih bersifat non formal, akrab dan spontan karena telah terjalin hubungan saling mengenal. Hal yang perlu terus dilakukan pengelola Taman Baca adalah melakukan pendampingan terhadap pengurus baca. Pertemuan secara periodik (misalnya seminggu sekali) dapat dilakukan untuk bertukar pengalaman serta pengajuan pengadaan buku bacaan yang diminati dan dibutuhkan masyarakat di masing-masing kegiatan masyarakat. Dalam pertemuan ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada sesama pengurus Taman Baca berbasis lingkungan

dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami di masyarakat serta menyusun strategi-strategi untuk terus meningkatkan budaya baca anak sejak dini.

Tahap 3. Evaluasi dan rencana tidak lanjut

Pada tahapan ini, evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan dari tiap tahap pengelolaan taman baca berbasis lingkungan (mulai dari tahap persiapan, pelatihan calon pengurus baca, serta pelaksanaan dan pengorganisasian).

Tahap.4. Tujuan Akhir atau Goal

Pada tahapan ini yang merupakan tahap akhir, tujuan akhir dari pembuatan taman baca berbasis lingkungan ini adalah agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan meningkatkan minat baca anak sejak dini.

Program pengabdian di atas sejalan dengan program yang dilakukan oleh (Mahmud, Tayibu & Hasbahuddin, 2022) bahwa pembentukan rumah pintar (RUMPIN) telah mampu menjadi tempat yang dapat digunakan oleh anak jalanan sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan secara nonformal, karena didalam rumah pintar disediakan beberapa buku bacaan yang bisa mereka gunakan, dan juga tim PKM Bersama Mitra juga memberikan pelatihan kepada anak jalanan untuk meningkatkan kreativitas mereka. Selain itu, program pengabdian yang sejalan dengan program di atas yakni kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Salmiati, Hasbahuddin, Bakhtiar, 2018) bahwa (a) Pelaksanaan kegiatan ini telah mampu meningkatkan performansi bimbingan konseling melalui kegiatan konseling sebaya, (b) Memberikan penghargaan dan perhatian terhadap siswa dengan melakukan kegiatan positif dalam bimbingan konseling di sekolah, (c) Dapat mengantisipasi munculnya perilaku negative remaja (kenakalan remaja), (d) Mampu memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk anak-anak sehingga dapat membantu tugas guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya program yang sama juga pernah dilakukan oleh (Hasbahuddi, Rahmatia & Alam, 2020) bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai keterampilan sosial untuk mencegah perilaku *cyberbullying* di sekolah.

selain itu mitra juga dapat mengimplementasikan hasil program di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana diuraikan secara ringkas dengan mengikuti tahapan sebagai berikut

Tahap 1. Persiapan

a. Identifikasi kebutuhan atau need-assesment.

Untuk membuat suatu program layanan, sudah menjadi ketentuan mutlak bahwa identifikasi kebutuhan perlu dilakukan. Asesmen kebutuhan dilakukan oleh tim pelaksana Bersama dengan mitra melalui kegiatan FGD. Hasil kegiatan FGD tersebut memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat sekitar serta kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu tim pelaksana sudah menentukan target-target perkumpulan atau kegiatan serta pengadaan buku bacaan yang sesuai serta dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Selanjutnya tim pelaksana Bersama dengan mitra memperoleh gambaran data tentang tingkat kebutuhan melalui observasi langsung ke wilayah lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Utara yang merupakan lokasi mitra.

b. Renovasi Taman Baca SB Allo Simbar.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif taman baca tim pelaksana Bersama dengan mitra melakukan renovasi sarana dan prasarana seperti pemugaran, pemasangan karpet, pemasangan poster, spanduk dalam, dan spanduk luar sebagai petunjuk lokasi rumah baca. Selain itu, tim pelaksana memberikan bantuan berupa peralatan program literasi (CALISTUNG) seperti, *white board*, spidol, penghapus, meja lipat, poster huruf dan angka serta lemari untuk penyimpanan buku.

c. Pengadaan bahan bacaan.

Bahan bacaan yang digunakan dalam Rumah Baca SB Allo Simbar yakni berupa buku bacaan umum, dongeng, majalah anak, komik, buku cerita dan buku lainnya sesuai kebutuhan siswa sekolah dasar lingkungan sekitar.

d. Rekrutment atau pemilihan pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar.

Pemilihan pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar mahasiswa dan masyarakat lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Timur Kabupaten Majene. Pengurus yang terpilih kemudian diberikan pelatihan khusus mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama menjadi pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar, kegiatan ini bertujuan untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan kegiatan di Rumah Baca SB Allo Simbar. Pengurus yang terpilih sebanyak 23 orang yang bertugas meliputi: pengadaan sarana prasarana, pengelolaan buku, pelayanan calistung pada anak usia sekolah dasar yang menjadi pengunjung tetap Rumah Baca SB Allo Simbar. Pemilihan didasarkan pada karakteristik-karakteristik, antara lain: mudah menjalin hubungan teman, memiliki minat untuk membantu dan dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan, secara sukarela bersedia mengelola Taman Baca.

Tahap 2. Pelatihan

Pelatihan pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar bertujuan untuk dapat menjalankan perannya sebagai pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar, selain itu pelatihan ini juga bertujuan untuk menyeragamkan pola pikir para pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar mengenai pentingnya budaya baca dilestarikan dalam masyarakat serta pelatihan dalam pengelolaan bacaan. Pada praktiknya, interaksi pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar dan warga baca akan lebih bersifat non formal, akrab dan spontan karena telah terjalin hubungan saling mengenal. Pertemuan secara periodik (misalnya seminggu sekali) dapat dilakukan untuk bertukar pengalaman serta pengajuan pengadaan buku bacaan yang diminati dan dibutuhkan masyarakat di masing-masing kegiatan masyarakat. Dalam pertemuan ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada sesama pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami di masyarakat serta menyusun strategi-strategi untuk terus meningkatkan budaya baca anak sejak dini.

Tahap 3. Evaluasi dan rencana tidak lanjut

Pada tahapan ini, evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan dari tiap tahap pengelolaan taman baca

berbasis lingkungan (mulai dari tahap persiapan, pelatihan calon pengurus baca, serta pelaksanaan dan pengorganisasian).

Tahap 4. Tujuan Akhir atau Goal

Pada tahapan ini yang merupakan tahap akhir, tujuan akhir dari Rumah Baca SB Allo Simbar adalah agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan meningkatkan minat baca anak sejak dini. Pada kegiatan ini pengurus Rumah Baca SB Allo Simbar telah membina warga baca sebagai pengunjung tetap rumah baca sebanyak 30 orang yang merupakan anak usia sekolah dasar berada disekitar wilayah Rumah Baca SB Allo Simbar di lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Timur, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Siswa binaan Rumah Baca SB Allo Simbar tersebut di berikan penguatan literasi oleh pengurus rumah baca antara lain, membaca, berhitung, menggambar, bahkan ada kegiatan belajar Bahasa Inggris sekali seminggu. Kegiatan literasi tersebut dilaksanakan mulai jam 16.00 sampai dengan 17.30 setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at, khusus pada hari Sabtu digunakan oleh pengurus rumah baca dan warga sekitar lainnya untuk penguatan literasi melalui diskusi atau dialog semi-formal.

Sebelum melaksanakan program peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di sekitar Rumah Baca SB Allo Simbar, tim pelaksana dan pengurus rumah baca telah mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi siswa sekolah dasar dilingkungan sekitar yang merupakan peserta tetap Rumah Baca SB Allo Simbar. Data kemampuan literasi siswa sekolah dasar tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran mengenai data kemampuan literasi membaca siswa SD di lingkungan tundaq, kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene sebelum mengikuti kegiatan literasi pada Rumah Baca SB Allo Simbar yakni, pada komponen kelancaran membaca dengan indikator tidak mengeja sebanyak 23% siswa yang berada pada kategori rendah, indikator ketepatan membaca sebanyak 40% siswa juga pada kategori rendah serta indikator kebenaran ucapan sebanyak 27% siswa berada pada

kategori rendah. Dari uraian ketiga indikator kemampuan literasi membaca pada komponen kelancara dengan melihat perolehan nilai rata – rata yakni 30% yang jika dikonversi pada tabel kategorisasi berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca pada anak usia sekolah dasar pada Lingkungan Tundaq Kabupaten Majene sebelum mengikuti kegiatan literasi untuk komponen kelancaran masih rendah.

Tabel 1. Data Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa SD Peserta SB Allo Simbar sebelum mengikuti program literasi

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
A Kelancaran			
1.	Tidak Mengeja	7/30	23%
2.	Ketepatan Membaca	12/30	40%
3.	Kebenaran Ucapan	8/30	27%
Rata-rata A			30%
B Intonasi			
1.	Panjang pendek nada	10/30	33%
2.	Tekanan keras lunaknya kata	8/30	27%
3.	Jeda/penghentian	15/30	50%
Rata-rata B			37%
C Lafal			
1.	Kejelasan membaca fonem	10/30	33%
2.	Ketepatan membaca fonem	15/30	50%
3.	Kebenaran membaca fonem	14/30	42%
Rata-rata C			42%
Rata-Rata A, B, C			36%

Rumus Kategori Kemampuan Literasi Membaca

$$\text{Nilai Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2010)

Kategorisasi Kemampuan Literasi Membaca Interval Kategori

81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Cukup Tinggi
21 - 40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

Selanjutnya pada komponen intonasi dengan indikator Panjang pendek nada sebanyak 33% siswa berada pada kategori rendah, indikator tekanan keras lunaknya kata sebanyak 27% siswa yang berada pada kategori rendah, namun pada indikator jeda/penghentian sebanyak 50% siswa yang berada pada kategori cukup tinggi. Dari uraian ketiga indikator kemampuan literasi membaca pada komponen intonasi sebelum mengikuti kegiatan literasi dengan melihat perolehan nilai rata – rata yakni 37% yang jika dikonversi pada tabel kategorisasi berada pada kategori rendah.

Selain itu, pada komponen lafal dengan indikator yakni, kejelasan membaca fonem sebanyak 33% siswa yang berada pada kategori rendah, kemudian indikator ketepatan membaca fonem sebanyak 50% siswa berada pada kategori cukup tinggi, lalu pada indikator kebenaran membaca fonem sebanyak 42% siswa berada pada kategori cukup tinggi. Dari uraian ketiga indikator kemampuan literasi membaca pada komponen lafal sebelum mengikuti kegiatan literasi dengan melihat perolehan nilai rata – rata yakni 42% yang jika dikonversi pada tabel kategorisasi berada pada kategori cukup tinggi.

Dari uraian di atas mengenai indikator setiap komponen kemampuan literasi membaca pada siswa sekoah dasar secara keseluruhan dengan menggabungkan komponen A, B dan C dapat dilihat skor rata-rata secara keseluruhan yakni 36% yang kemudian dikomversi dengan nilai kategorisasi kemampuan literasi membaca berada pada kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar pada lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene sebelum mengikuti kegiatan literasi masih rendah.

Data tersebut menjadi rujukan bagi tim pelaksana program pengabdian kepada Masyarakat bersama dengan pengurus Rumah Baca Allo Simbar untuk menentukan

jenis kegiatan atau program-program literasi yang dilaksanakan, sehingga pada kegiatan realisasi program peningkatan kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar telah dibuatkan jadwal setiap harinya.

Tabel 2. Data Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa SD Peserta SB Allo Simbar setelah mengikuti program literasi

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
A Kelancaran			
1.	Tidak Mengeja	17/30	57%
2.	Ketepatan Membaca	25/30	83%
3.	Kebenaran Ucapan	20/30	67%
Rata-rata A		69%	
B Intonasi			
1.	Panjang pendek nada	23/30	77%
2.	Tekanan keras lunaknya kata	20/30	67%
3.	Jeda/ penghentian	25/30	83%
Rata-rata B		76%	
C Lafal			
1.	Kejelasan membaca fonem	25/30	83%
2.	Ketepatan membaca fonem	28/30	93%
3.	Kebenaran membaca fonem	27/30	90%
Rata-rata C		88%	
Rata-Rata A, B, C		78%	

Rumus Kategori Kemampuan Literasi Membaca

$$\text{Nilai Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2010)

Kategorisasi Kemampuan Literasi Membaca

Interval	Kategori
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Cukup Tinggi
21 - 40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 2, diperoleh gambaran mengenai data kemampuan literasi membaca siswa SD di lingkungan tundaq, kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene setelah mengikuti kegiatan literasi pada Rumah Baca SB Allo Simbar yakni, pada komponen kelancaran membaca dengan indikator tidak mengeja sebanyak 57% siswa yang berada pada kategori cukup tinggi, indikator ketepatan membaca sebanyak 83% siswa juga pada kategori sangat tinggi serta indikator kebenaran ucapan sebanyak 67% siswa berada pada kategori tinggi. Dari uraian ketiga indikator kemampuan literasi membaca pada komponen kelancaran dengan melihat perolehan nilai rata – rata yakni 69% yang jika dikonversi pada tabel kategorisasi berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca pada anak usia sekolah dasar pada Lingkungan Tundaq Kabupaten Majene setelah mengikuti kegiatan literasi untuk komponen kelancaran mengalami peningkatan yakni pada kategori tinggi.

Selanjutnya pada komponen intonasi dengan indikator Panjang pendek nada sebanyak 77% siswa berada pada kategori tinggi, indikator tekanan keras lunaknya kata sebanyak 67% siswa yang berada pada kategori tinggi, namun pada indikator jeda/penghentian sebanyak 83% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Dari uraian ketiga indikator kemampuan literasi membaca pada komponen intonasi setelah mengikuti kegiatan literasi dengan melihat perolehan nilai rata – rata yakni 76% yang jika dikonversi pada tabel kategorisasi berada pada kategori tinggi.

Selain itu, pada komponen lafal dengan indikator yakni, kejelasan membaca fonem sebanyak 83% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, kemudian indikator ketepatan membaca fonem sebanyak 93% siswa berada pada kategori sangat tinggi, lalu pada indikator kebenaran membaca fonem sebanyak 90% siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dari uraian ketiga indikator kemampuan literasi membaca pada komponen lafal setelah mengikuti kegiatan literasi dengan melihat perolehan nilai rata – rata yakni 88% yang jika dikonversi pada tabel kategorisasi berada pada kategori sangat tinggi.

Dari uraian di atas mengenai indikator setiap komponen kemampuan literasi membaca pada siswa sekoah dasar seteklah mengikuti kegiatan literasi secara keseluruhan dengan menggabungkan komponen A, B dan C dapat dilihat skor rata-rata secara keseluruhan yakni 78% yang kemudian dikomversi dengan nilai kategorisasi kemampuan literasi membaca berada pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar pada lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan literasi di Rumah Baca Allo Simbar.

Pembahasan

Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang tarnsformasi digital di abad 21. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi.

Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi *sains*, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan (Wiratsiwi, 2020). Melalui pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi serta lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi abad-21.

Mengacu pada pandangan mendasar di atas, sehingga (Al-bidayah, n.d.)

mempertegas bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang di abad 21. (Abidin, 2016) juga yang mengkultuskan kesetujuannya dengan bangunan teori di atas bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan di abad ini. Berdasarkan sudut pandangan di atas dimana dijelaskan dengan tegas bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan. Untuk itu peningkatan kompetensi literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang priotatif sejak jenjang Pendidikan dasar.

Demikian hal pada program pengabdian kepada masyarakat ini yakni berdasarkan uraian pada table 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar pada lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene sebelum mengikuti kegiatan literasi masih rendah. Selanjutnya uraian pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar pada lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene mengalami peningkatan setelah

mengikuti kegiatan literasi di Rumah Baca Allo Simbar.

Dengan demikian secara keseluruhan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pemanfaatan Rumah Baca Allo Simbar dapat meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia sekolah dasar pada lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Harahap, dkk. (2022) diperoleh gambaran kemampuan tingkat literasi siswa di sekolah dasar khususnya di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut: Literasi membaca siswa sekolah dasar masih dalam kategori rendah; Literasi *sains* siswa sekolah dasar termasuk kategori sangat rendah dan Literasi Matematika siswa sekolah dasar termasuk kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan dari 5 (lima) sampel sekolah yang digunakan pada penelitian ini diperoleh data bahwa kemampuan literasi membaca, literasi *sains* dan literasi matematika siswa sekolah dasar masih dalam kategori rendah. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan usaha dari guru dan segenap pihak terkait dalam mendesain sistem pembelajaran yang di dalamnya Langkah-langkah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa pada tingkat sekolah dasar yang terdiri dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi *sains*, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan dan literasi digital.



Gambar 1: Tim melaksanakan program



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi dengan

mitra dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pemanfaatan Rumah Baca Allo Simbar dapat meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia sekolah dasar pada lingkungan Tundaq, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya pengabdian kepada masyarakat sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula; (2) Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat menciptakan suatu komunitas sebagai bagian peningkatan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. (2016). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Harhap, D. G. S. dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2089 - 2098*
- Hasbahuddin, Rahmatia, & Alam, A. F. (2020). Strategi Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* Melalui Pelatihan Keterampilan Sosial Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Di Kabupaten Pangkep. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 3 | Nomor 2 | September |2020*
- Mahmud, A. Tayibu, K & Hasbahuddin. (2022) Rumah Pintar: Strategi Mengembangkan Kreatifitas Pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 5 | Nomor 2 Desember |2022*
- Salmiati, Hasbahuddin & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 | Nomor 1 | Maret | 2018*
- Wiratsiwi, W. (2020). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. [Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re](http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re)